

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejatara dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Pada era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semakin pesat disebabkan adanya tuntutan manusia untuk berkembang dan maju dalam segala bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan disegala bidang.

Menurut Sofiyana (2022), Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia.

Menurut Ujud (2023), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi

pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No.3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

“Satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan, ditambah dengan standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pendidikan sangat berguna bagi masa depan bangsa dan negara kita dimana merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Tujuan sebuah pendidikan juga harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional serta sarana dan prasarana suatu pendidikan itu di laksanakan.

Pendidikan adalah proses untuk peningkatan kualitas seseorang mulai dari pengetahuan/kecerdasan, sifat dan tingkahlaku serta kecakapan beserta tahap-tahap khusus agar bisa mendapatkan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, komunitas dan golongan. Pendidikan yaitu proses interaksi siswa dengan guru pada saat pembelajaran. Guru berperan penting sebagai tenaga pendidik dengan memberikan kemampuan pada siswa sehingga mempunyai penguasaan kemampuan dan kecerdasan yang diinginkan untuk menghadapi kehidupan yang nyata (Sukariyadi 2024).

Berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Guru di tuntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Di sekolah salah satu masalah yang dihadapi oleh guru adalah menyesuaikan model pembelajar yang cocok dalam pembelajaran, sehingga banyak

guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang hanya menekan pada penguasaan materi dengan cara menghafal tanpa memperhatikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, sehingga peserta didik tidak mampu menguasai materi-materi pembelajaran.

Pada model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD), peserta didik akan dibagi kedalam beberapa tim atau kelompok dan fungsi utama dari tim tersebut adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas dengan baik karena keberhasilan tugas yang diberikan merupakan nilai untuk kelompok. Peserta didik akan bekerja sama dalam kelompoknya dan anggota kelompok yang pintar akan mengajari anggota kelompoknya yang kurang paham (Risdiawati, 2012).

Pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen Trianto (Yeni, 2023). Model pembelajaran kooperatif adalah model yang melibatkan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pada proses pembelajaran pengetahuan Bahasa Indonesia, diperlukan pembelajaran tata bahasa yang berkelanjutan dan terstruktur dalam pemahaman tata bahasa secara utuh. Pendidikan formal melalui pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam upaya memberikan pemahaman tata bahasa agar dapat dipraktikkan langsung dalam berkomunikasi. Guru sebagai fasilitator sekaligus menjadi contoh harus bisa mengarahkan peserta didiknya agar mampu berbahasa

Indonesia yang benar. Keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari peserta didik dan kesiapan guru dalam mengajar, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantetayo peserta didik diharapkan benar-benar aktif.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SMP Negeri 1 Rantetayo yang menjadi masalah utamanya peserta didik adalah kurangnya motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Rantetayo karena proses pembelajaran konvensional, sebagian peserta didik lebih pasif, mengantuk, serta kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran, dan ragu-ragu mengeluarkan pendapatnya dan malu untuk mengemukakan pendapatnya, karena mereka tidak mampu menyampaikan apa yang ada dipikirkannya ketika ada pertanyaan yang diajukan guru kepadanya pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka takut salah untuk menjawab. Pada saat pembelajaran juga sering ditemukan peserta didik yang tidak bertanya meskipun ada materi yang tidak dipahami. Hal tersebut bisa terjadi karena peserta didik tersebut takut ditertawakan oleh temannya. Peserta didik cenderung berkompetisi secara individu sehingga kebanyakan peserta didik yang pintar tidak mau mengajar atau membantu temannya memahami materi pelajaran.

Belajar aktif membawa dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Masih banyak peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena adanya pandangan dan penilaian peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang membosankan karena harus menulis dan membaca. Belajar tidak cukup hanya mendengar dan melihat tetapi harus melakukan

aktivitas membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, berprestasi, menjawab, diskusi, menyimpulkan. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing untuk memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik sejalan dengan dengan kemampuan guru yang dimaksimalkan sehingga memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Model pembelajaran harus bisa mengubah gaya belajar dari yang pasif menjadi aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan membuat pelajaran Bahasa Indonesia menyenangkan dan disukai semua peserta didik.

Model pembelajaran ini menjadi pilihan penulis karena untuk meningkatkan motivasi belajar agar terjadi interaksi positif antar peserta didik, guru sebagai fasilitator membantu peserta didik dalam pembelajaran kelompok yang telah dibentuk agar terjalin komunikasi secara aktif dan memudahkan peserta didik memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Merespon permasalahan tersebut, model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan dalam pembelajaran karena model pembelajaran yang berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh

keberhasilan kelompoknya sehingga tidak ada lagi peserta didik yang tidak mau mengajar temannya tetapi peserta didik akan mengutamakan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik juga akan terpancing untuk bertanya karena salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah memancing teman untuk bertanya. Berdasarkan ketentuan tersebut bahwa keberhasilan individu ditentukan keberhasilan kelompoknya, maka peserta didik yang bertanya tidak akan ditertawakan dan tidak dianggap bodoh oleh temanya. Justru mereka yang akan saling mendorong untuk bertanya agar semua anggota kelompok dapat memperoleh penjelasan dan memahami materi sehingga membuat kelompoknya berhasil dan keberhasilan kelompok tersebut akan menentukan keberhasilan individu.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Student Teams Achivement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri I Rantetayo”. Penelitian ini dilakukan, karena saat ini peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Rantetayo?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Student Teams Achivement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Rantetayo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan seperti:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bersifat positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif berbasis *Student Teams Achivement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Rantetayo.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi peserta didik, memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas ,serta meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams Achivement Division* (STAD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dalam pelajaran yang lain bisa mudah di pecahkan.
- b. Bagi guru, memberikan masukan kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis *Student Teams Achivement Division* (STAD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Di jadikan sebagai salah satu pedoman guru untuk menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

- c. Bagi sekolah, diadakan penelitian ini di harapkan dapat memberikan hasil yang positif.
- d. Bagi peneliti, Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

